

BAB 3

METODE PENELITIAN

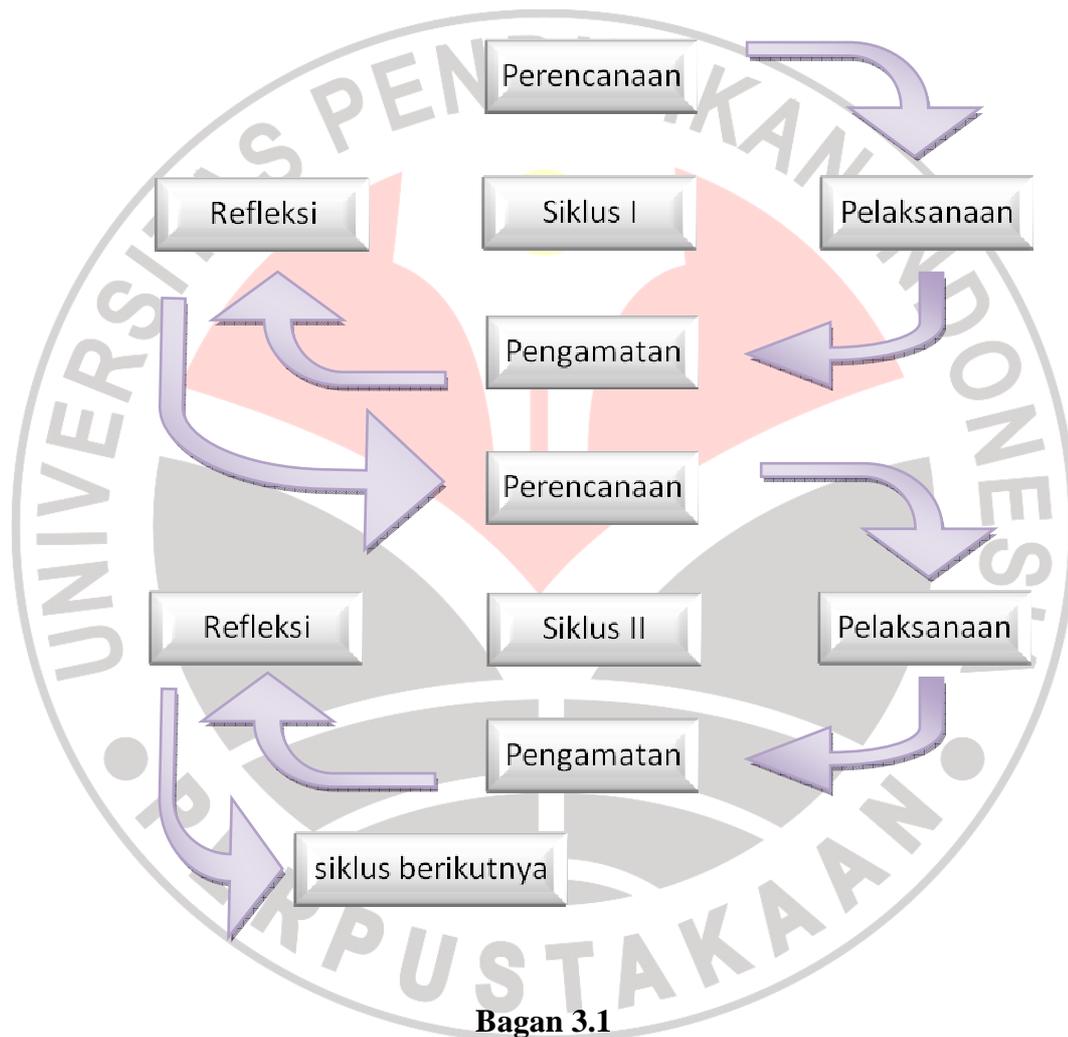
3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini dipilih peneliti berdasarkan pendapat ahli yang menyatakan bahwa PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas. Selain itu, pada penelitian tindakan kelas sifatnya bukan mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti mencermati kajiannya pada proses dan akibat dari tindakan yang dibuat. Berdasarkan hasil pencermatan itu dapat dilakukan tindakan sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang dampak tindakan yang dibuat peneliti.

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik mendukung atau menghambat, dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki proses belajar mengajar secara berkala.

Suharsimi, dkk (2008:104) daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi

proses beserta hasil tindakan, juga melakukan refleksi, sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1

Model Penelitian Tindakan John Elliot

(dalam Suharsimi, dkk 2008:16)

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 23 Bandung, dengan mengambil kelas XI IPA 1 yang berjumlah 37 orang sebagai objek penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Pendahuluan

Tahap ini dilakukan sebagai kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan perlu untuk segera ditangani, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis naskah drama. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ke kelas untuk mewawancarai siswa berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama dan menyebarkan angket.

Setelah proses di atas dilakukan, maka diketahui bahwa umumnya pada pembelajaran menulis naskah drama, siswa kesulitan menentukan tema, memusatkan pikiran pada ide yang telah didapat, menentukan watak tokoh, membuat dialog dan menggambarkan keadaan. Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan teknik parafrase cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Penyusunan Rencana

Dari hasil studi pendahuluan, dilanjutkan pada penyusunan rencana. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen. Hal ini difokuskan pada masalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a) menyusun RPP,
- b) menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta menyusun jurnal siswa,
- c) merencanakan dan melakukan diskusi mengenai aktivitas siswa dan peneliti.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap berikutnya yaitu melaksanakan tindakan pembelajaran menulis naskah drama yang sudah terlebih dahulu direncanakan dan dirumuskan. Tindakan dalam penelitian ini menggunakan teknik parafrase cerpen dan terdiri atas tiga siklus. Pada pertemuan sebelum tindakan siklus I guru menugaskan siswa untuk membawa satu cerpen yang paling disukai siswa. Kegiatan pembelajaran siklus I yaitu guru menerangkan tentang drama, unsur-unsur drama, teknik parafrase

cerpen, dan menulis drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen. Setelah itu siswa diberi waktu untuk memahami cerpen yang telah dibawa kemudian mulai menulis naskah drama berdasarkan cerpen tersebut. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, baik kekurangan dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu naskah drama siswa. Begitu pula pada siklus III, kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus II diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama meningkat.

3) Observasi

Observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat dan mengukur aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengamatan ini dilakukan dengan bantuan dua pengamat.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi, sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal direfleksi yaitu penyusunan rencana pembelajaran, proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa, serta hasil naskah drama siswa.

Pada pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru tersebut, peneliti bekerjasama dengan dua rekan yang akan bertindak sebagai pengamat, di antaranya:

1. Nunik Andini,
 2. Syarifah Mudaim.
- 4) Refleksi

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi diri ini akan dapat diketahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu tes dan nontes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen pada setiap siklus, sedangkan instrumen nontes yang digunakan sebagai berikut.

3.4.1 Jurnal Siswa

Jurnal digunakan terhadap siswa setelah pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen. Pertanyaan yang diajukan dalam jurnal berbeda di setiap siklusnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan hasil refleksi.

Pada siklus I jurnal berisi empat pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai materi yang sudah didapatkan. Pertanyaan kedua mengenai kesan yang didapat setelah pembelajaran. Pertanyaan ketiga mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Pertanyaan keempat mengenai saran yang diberikan siswa untuk pembelajaran berikutnya. Dengan pertanyaan itu, penulis dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran menulis naskah drama yang sudah dilakukan.

Pada siklus II jurnal berisi empat pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai kesan yang didapat setelah pembelajaran. Pertanyaan kedua mempertanyakan tingkat kesulitan pada siklus I teratasi. Pertanyaan ketiga mengenai kesulitan yang dihadapi. Pertanyaan keempat mengenai saran untuk pembelajaran berikutnya.

Pada siklus III jurnal berisi dua pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran sebelumnya dapat teratasi. Pertanyaan kedua kesan dan pesan setelah pembelajaran.

3.4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas siswa selama mengikuti PBM

- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang teori drama, langkah-langkah menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen
- Siswa serius menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen sesuai prosedur yang telah dijelaskan guru
- Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan drama
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan drama

2) Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM

- Melamun
- Mengobrol dengan temannya
- Melakukan pekerjaan lain

3.4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membuka pelajaran
 - Menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi
 - Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran
 - Kejelasan suara
 - Antusiasme penampilan atau mimik
- 3) Proses pembelajaran
 - Kesesuaian penggunaan teknik parafrase cerpen dengan pokok bahasan
 - Kejelasan dalam menerangkan materi menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen serta kejelasan dalam memberikan contoh
- 4) Kecermatan dalam pemanfaatan media
 - Kemampuan menggunakan media yang berkaitan dengan teori drama, langkah-langkah menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen
 - Keterampilan dan ketepatan saat penggunaan media
- 5) Evaluasi
 - Ketepatan dalam penggunaan waktu
 - Kemampuan menggunakan penilaian lisan saat pelaksanaan menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen

6) Kemampuan menutup pelajaran

- Memberikan tugas ko-kulikuler kepada siswa dan menginformasikan bahan atau materi pembelajaran selanjutnya
- Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkap aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkap dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik tes, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan dan jurnal siswa.

Teknik tes dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap ini siswa diminta untuk menulis naskah drama secara berkelompok. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap siklus menjadi bahan untuk memperoleh hasil tindakan tersebut.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase

cerpen. Teknik ini dilakukan dalam setiap siklus. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Catatan lapangan merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran dari tiap siklus. Catatan ini diperlukan untuk mengetahui proses interaksi dan tingkah laku siswa dan guru.

Jurnal siswa diberikan pada setiap siklus setelah pembelajaran berakhir. Jurnal sangat bermanfaat untuk mengetahui kesan, kesulitan dan saran dari siswa untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.6 Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data didapat dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan guru, jurnal siswa dan catatan lapangan. Data-data tersebut kemudian dikategorisasikan. Data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang selanjutnya dipersentasikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya direfleksikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

3.6.1 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa menulis naskah drama setelah mendapatkan pembelajaran

menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen. Hasil naskah drama tersebut dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, yaitu kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen, kriteria tingkat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen, dan hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase.

Data-data yang didapat terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa (Suherman, dalam Romance, 2008: 62) menggunakan penilaian sistem PAP skala lima, yaitu:

85 % < A < 100 % (sangat tinggi),

70 % < B < 85 % (tinggi),

55 % < C < 70 % (cukup),

40 % < D < 55 % (rendah),

0 % < E < 40 % (sangat rendah).

4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.

Menghitung persentase tiap kategori untuk setiap siklus yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua observer.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

Keterangan:

O1 = Penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O2 = Penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

5) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan pendapat siswa ke dalam kelompok pendapat atau komentar positif, negatif dan biasa. Kemudian mencari persentase jenis komentar untuk setiap tindakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Frekuensikomentar}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{PKS1 + PKS2 + PKS3}{3} \times 100$$

Keterangan:

PKS1 = Persentase komentar siklus 1.

PKS2 = Persentase komentar siklus 2.

PKS3 = Persentase komentar siklus 3.

3.6.2 Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, peneliti menentukan beberapa kriteria penilaian. Berikut ini kriteria penilaian menulis naskah drama.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama

| No | Nama | Aspek Penilaian | | | | Jumlah |
|----|------|---------------------------------------|---------------------------------------|-------------|------------------------------|--------|
| | | Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama | Kesesuaian Naskah Drama dengan Cerpen | Kreatifitas | Kesesuaian Penggunaan Bahasa | |
| | | 5 - 25 | 5 - 25 | 5 - 25 | 5 - 25 | |
| | | | | | | |

Keterangan:

1. Kelengkapan aspek formal naskah drama:

21-25 = jika terdapat judul, informasi tokoh, wawancang (dialog), kramagung, dan pembagian babak

16-20 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, wawancang (dialog), dan kramagung

11-15 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, dan wawancang (dialog)

6-10 = jika hanya terdapat judul dan wawancang (dialog)

1-5 = jika hanya terdapat wawancang (dialog)

2. Kesesuaian naskah drama dengan cerpen:

21-25 = jika cerita dalam naskah drama sesuai dengan isi cerpen dan cerpen terangkum secara lengkap dalam naskah drama

16-20 = jika cerita dalam naskah drama cukup sesuai dengan isi cerpen dan cerpen terangkum secara lengkap dalam naskah drama

- 11-15 = jika cerita dalam naskah drama cukup sesuai dengan isi cerpen namun cerpen kurang lengkap terangkum dalam naskah drama
- 6-10 = jika cerita dalam naskah drama kurang sesuai dengan isi cerpen dan cerpen kurang lengkap terangkum dalam naskah drama
- 1-5 = jika tidak ada kesesuaian antara naskah drama dengan cerpen

3. Kreatifitas:

- 21-25 = jika sangat mampu mengembangkan cerpen dan berimprovisasi
- 16-20 = jika mampu mengembangkan cerpen dan berimprovisasi
- 11-15 = jika cukup mampu mengembangkan cerpen dan berimprovisasi
- 6-10 = jika kurang mampu mengembangkan cerpen dan berimprovisasi
- 1-5 = Jika tidak mampu mengembangkan cerpen dan berimprovisasi

4. Kesesuaian penggunaan bahasa:

- 21-25 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, memperhatikan kaidah EYD
- 16-20 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, terdapat 1-5 kesalahan kaidah EYD
- 11-15 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat 5-10 kesalahan kaidah EYD
- 6-10 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat > 10 kesalahan kaidah EYD
- 1-5 = Ragam bahasa tidak sesuai dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat > 15 kesalahan EYD